

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tirah baring atau *bedrest* merupakan suatu keadaan ketika pasien yang setiap harinya hampir selama 24 jam berbaring di tempat tidur yang artinya pasien berbaring di tempat tidur akibat ketidakmampuan dalam melakukan gerakan atau aktivitas. Kondisi tirah baring dapat menimbulkan komplikasi salah satunya adalah terjadi kerusakan integritas kulit yang disebabkan oleh tertekannya kulit dalam waktu lama, terutama di bagian penonjolan tulang, menyebabkan iritasi kulit dan berkembang menjadi ulkus dekubitus (Purwantini *et al.*, 2023). Tingginya kasus luka tekan, perlu bagi tenaga kesehatan untuk mengetahui cara penerapan manajemen luka tekan pada pasien tirah baring (Simamora *et al.*, 2023).

Menurut studi, insiden luka tekan masih menunjukkan prevalensi luka tekan yang masih tinggi. Prevelensi luka tekan di benua Eropa yaitu di Irlandia 16 %, Denmark 15 %, Norwegia didapatkan 17%, Islandia 8,9 % dan Swedia 25% (Kustina *et al.*, 2022). Untuk di Indonesia sendiri menunjukkan prevalensi kejadian luka tekan pada pasien tirah baring lama di rumah sakit sebanyak 15,8 % sampai 38,18% dimana angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan prevalensi luka tekan di Asia Tenggara yang berkisar 2,1-31,3%, sedangkan data penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Arifah, 2023). Meskipun dalam banyak kasus luka tekan, upaya pencegahan sudah dilakukan namun prevalensi luka tekan sebagian besar tetap tidak berubah, sementara terkait biaya perawatan terus meningkat. Petugas kesehatan memainkan peran penting dalam pencegahan luka tekan dengan mengenali kelompok risiko dan mengidentifikasi perubahan dini yang terjadi sebelum kulit rusak serta tidak menunda untuk menerapkan strategi pencegahan luka tekan yang tepat (Agustina *et al.*, 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri di Provinsi Jawa Tengah tercatat angka kejadian pasien dengan resiko luka tekan

atau dekubitus berdasarkan data pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) rumah sakit selama Januari 2024 sampai Desember 2024 terdapat sebanyak 96 dari 954 atau 10% pasien rawat inap khususnya di ruang ICU.

Pencegahan luka tekan pada pasien tirah baring dapat dilakukan dengan cara meminimalisir terjadinya gesekan antara kulit dengan permukaan benda atau pakaian, mencegah terjadinya kerusakan integritas kulit, melakukan alih posisi, observasi keadaan kulit, menjaga kebersihan linen, dan lainnya (Badrujamaludin *et al.*, 2021). Posisi alih baring atau mobilisasi merupakan pengaturan posisi yang diberikan untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek pada kulit, menjaga bagian kepala tetap tidur dan menurunkan peluang terjadi dekubitus akibat gaya gesek (Wardani dan Nugroho, 2022). Tujuan mobilisasi adalah untuk mendistribusikan tekanan baik dalam posisi duduk atau berbaring serta memberikan kenyamanan pada pasien (Badrujamaludin *et al.*, 2021). Pemberian terapi mobilisasi dini dapat menurunkan tekanan pada kulit pasien sehingga dapat mengurangi resiko luka tekan pada pasien (Suci *et al.*, 2023).

Terapi pijat (*massage*) merupakan salah satu upaya untuk mencegah luka tekan dan melakukan perawatan kulit dan memberikan penyembuhan yang aman dan efektif (Santiko, & Faidah, N. 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah luka tekan adalah melakukan perawatan kulit melalui *massage* dengan menggunakan berbagai metode atau bahan seperti *massage effleurage*, *virgin coconutoil* (VCO), *nigella sativa oil* (NSO). *Massage* atau pijat bertujuan supaya melembabkan kulit, sehingga bila terdapat gesekan karena tekanan, tidak menyebabkan kulit terluka. Penerapan *massage* yang sering dilakukan menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) atau minyak kelapa (Badrujamaludin *et al.*, 2021). *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak kelapa murni yang mengandung 92% asam lemak jenuh yang terdiri dari 48-53 % asam laurat, 1,5 - 2,5 % asam oleat, asam lemak lainnya seperti 8% asam kaprilat, dan 7% asam kaprat (Fatimah *et al.*, 2022). *Virgin Coconut Oil* (VCO) mempunyai manfaat dalam mendukung perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri yang mengakibatkan ulser, infeksi tenggorokan, infeksi saluran kemih, penyakit gusi dan rongga mulut, gonorea dan membantu fungsi sistem imun (Sumah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Badrujamaludin *et al.*, (2021) mengatakan bahwa terapi *massage* ini sangat efektif untuk mengurangi luka tekan pada pasien. Hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan risiko luka tekan antara sebelum dan setelah dilakukan mobilisasi dan *massage* yaitu pasien tirah baring di ruang ICU RS Dustira Cimahi, dimana didapatkan p value $0,001 < \alpha 0,05$ yang dapat diartikan bahwa pelaksanaan mobilisasi dan *massage* memiliki pengaruh terhadap penurunan risiko luka tekan pasien tirah baring.

Hasil wawancara pada perawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri diketahui intervensi keperawatan untuk mencegah luka tekan atau dekubitus adalah dengan tindakan merubah posisi pasien. Adanya permasalahan yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan risiko luka tekan pada pasien sebelum dilakukan penerapan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

- b. Mendeskripsikan risiko luka tekan pada pasien sesudah dilakukan penerapan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada 2 (dua) responden.
- d. Mendeskripsikan hasil perbandingan penerapan mobilisasi dan *massage* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada 2 (dua) responden.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama penulis melakukan penerapan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar dalam menerapkan mobilisasi dan *message* terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien tirah baring di Ruang *Intensive Care Unit (ICU)*.

3. Bagi Perawat Ruang ICU dan Rawat Inap

Diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan masukan bagi perawat di ruang ICU khususnya diruang rawat inap pada umumnya dalam melakukan penerapan untuk pencegahan resiko luka tekan pada pasien dengan tirah baring.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai

sumber referensi, landasan, dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan, dan mengidentifikasi area penelitian yang lebih spesifik.